

**HUBUNGAN PERCAYA DIRI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA N 1 BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Dewi Warman¹
Program Studi Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Padang
email : dewi_warman@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aim to describe and analyze the relationship between student self confidence with learning outcomes in Geography class XI IPS Senior High School 1 Bayang South Coastal District. This is descriptive corelational research with quantitative approach. The population in this research ware students of class XI IPS Senior High School 1 Bayang South Coastal District school year 2012/2013. Random sampling used to got sample, in order to obtain sample 81 students. The analyze of data used Technic of Pearson Product Moment correlation model (PPM). The research found in general student are quite confidence enough and how low student learning outcomes class XI IPS Senior High School 1 Bayang Sout Coastal District. The result also revealed a significance influence (significant) between student self confidence with student learning outcomes is equal to between the self-confidence of students with student learning outcomes is equal to 0,459.

Keywords: Self condfidence learning outcomes Geografi.

¹ Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan untuk wisuda Maret 2013 dengan Pembimbing 1 Dra. Rahmanelli, M.Pd dan Pembimbing 2 Dr. Khairani, M.Pd

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa. Dewasa ini, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi dan pasar bebas dunia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia di saat persaingan semakin tajam. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara.

Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan kehidupan dunia yang harus dihadapinya. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan mewariskan budaya epada generasi penerusnya berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan.

Selanjutnya pasal 3 Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa: fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh indeks hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Bila siswa mendapatkan nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan- ulangan atau ujian yang ditempuh”.

Dari data yang diperoleh di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir selatan, hasil belajar geografi kelas XI IPS masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah semester untuk mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS. Nilai-nilai mid siswa tersebut masih ada yang belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu sebesar 75.

Nilai ujian mid semester dan ujian akhir semester dilihat dari aspek kognitif siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran geografi. Untuk ujian mid semester, siswa kelas XI IPS₁ dan XI IPS₂ tidak seorangpun mencapai nilai ketuntasan, sedangkan kelas XI IPS₃ hanya 3 orang siswa yang tuntas. Untuk ujian akhir semester siswa yang tuntas di kelas XI IPS₁ sebesar 71%, kelas XI IPS₂ sebesar 49% dan kelas XI IPS₃ sebesar 70%. Kelas XI IPS belum satupun mencapai nilai ketuntasan kelas, dimana rata-rata terendah yaitu kelas XI IPS₂ dan XI IPS₁ sebesar 71 dan 72, karena itu dapat dikatakan masih banyak siswa-siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan belum menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa, ada juga yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Walgito (2004: 151) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosity*, *self confidence*, *self discipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan. Dari beberapa faktor-faktor yang tersebut di atas, percaya diri merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan terutama pada diri siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian nasional yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat.

Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang memiliki kepercayaan tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya.

Tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh percaya diri siswa yang tinggi dan sebaliknya hasil belajar rendah karena dipengaruhi oleh rendahnya percaya diri siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama bulan Januari-Februari 2012 di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang terlihat bahwa siswa kurang memiliki percaya diri ini terlihat dari, keinginan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti,

kurangnya keinginan untuk mencatat materi yang dijelaskan, kurang berani mengeluarkan pendapat/ide, siswa suka bermenung saat guru menerangkan pelajaran, dan siswa kebanyakan suka menyontek saat ujian. Perilaku menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu mencul menyertai aktivitas proses belajar mengajar. Perilaku menyontek adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara ilegal atau tidak sah atau curang untuk tujuan yang sah atau terhormat, yang bertujuan memperoleh suatu keberhasilan atau menghindari kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademik terutama yang berkaitan dengan evaluasi atau ujian hasil belajar. Kurangnya kepercayaan diri siswa akan kemampuan dirinya akan berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya. Karena siswa banyak menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain atau sarana tertentu dan bukan kemampuan dirinya sendiri.

Seiring dengan hal di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan 2 orang wali kelas dan guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS pada tanggal 2 April, 2012 terungkap bahwa hasil belajar siswa rendah dikarenakan tidak ada rasa percaya diri untuk menerima tantangan dalam belajar seperti tidak mau mengeluarkan pendapat sebab tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, suka bermenung dalam jam pelajaran, tidak ada harapan yang nyata terhadap diri sendiri, sehingga tidak mampu mewujudkan harapannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Slameto (2003: 2) "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi lingkungannya". Morgan dalam Ngalim (2007: 84) menyatakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Nana (2008: 22) menyatakan bahwa: Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan, (2) aspek afektif menekankan pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi, dan (3) aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.

Hamalik (2002: 146) menyatakan bahwa [hasil belajar](#) (*achievement*) itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari *hasil tes* mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. hasil belajar geografi adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran geografi dan berkenaan dengan penguasaan materi yang telah diterima selama pembelajaran geografi berlangsung. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif.

Enung Fatimah (2006: 149) menjelaskan Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Barbara De Angelis (1997: 5) Percaya diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Percaya diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri (Rakhmat, 2000). Lauster 1997, menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal – hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Melambungkan rasa percaya diri merupakan salah satu fasilitator untuk mengevaluasi diri bagi jiwa seseorang. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Lie, 2003).

Menurut Lauster (1997) orang yang memiliki percaya diri yang positif adalah : (a) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya. (b) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan. (c) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. (d) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. (e) Rasional dan realistik yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Enung Fatimah (2006: 149-159) mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut: (1) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain. (2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. (3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri. (4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil). (5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain). (6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. (7) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sejalan dengan itu menurut Misiak dan Sexton (dalam Bimo Walgito, 1993: 8), ciri-ciri individu yang mempunyai percaya diri adalah: (1) Merasa optimis, yaitu selalu memandang masa depan dengan harapan yang baik. (2) Bertanggung jawab, yaitu berani mengambil resiko atas keputusan atau tindakan yang menurutnya benar. (3) Bersikap tenang, yaitu yakin akan kemampuan dirinya, tidak cemas atau gugup dalam menghadapi situasi tertentu. (4) Mandiri, tidak suka meminta bantuan atau dukungan kepada pihak lain dalam melakukan sesuatu kegiatan dan tidak tergantung kepada orang lain.

Belajar disebutkan Slameto (2003: 2) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dibutuhkan rasa percaya diri dari siswa. Percaya diri dikemukakan Enung Fatimah (2006:149) adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Barbara De Angelis (1997: 10) mengatakan bahwa percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2012/2013. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *random* dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 orang siswa. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi *product momen* dari *pearson*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh hipotesis kerja (H_a) diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Artinya semakin tinggi percaya diri siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa dan begitu juga sebaliknya semakin rendah percaya diri siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan masih terlalu rendah. Hal ini terbukti dari 81 orang siswa tidak satupun yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan hasil deskriptif diperoleh tingkat percaya diri siswa masih tergolong cukup.

Meskipun dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir, secara khusus semua indikator percaya diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar geografi dan bisa dilihat berapa besar sumbangan indikator percaya diri terhadap hasil belajar geografi. Untuk itu lebih lanjut di bahas satu persatu untuk melihat apakah ada sumbangan antara indikator percaya diri dengan hasil belajar siswa.

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Indikator Percaya Diri dengan Hasil belajar Geografi siswa serta Koefisien determinasi
Sumber : *Olahan Data Primer, 2012*

	Optimis	Berpikir positif	Mandiri	Bersikap tenang
r_{hit}	0.322	0.312	0.308	0.337
r_{tab}	0.220	0.220	0.220	0.220
KP	10,37%	9,73%	9,49%	11,36%

Berdasarkan hasil analisis secara parsial untuk indikator pertama yaitu optimis, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap optimis siswa terhadap hasil belajar geografi, dimana tingkat optimis siswa dalam mengikuti proses pembelajaran geografi masih tergolong rendah. Merasa optimis, yaitu selalu memandang masa depan dengan harapan yang baik. siswa hendaklah merasa yakin akan kompetisi/kemampuan diri untuk mewujudkan rencananya dengan berhasil atau memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya. Oleh karena itu siswa harus meningkatkan aktivitas belajar dengan baik dalam proses pembelajaran geografi.

Untuk indikator berfikir positif, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap berfikir positif siswa terhadap hasil belajar geografi siswa. Dimana sikap berfikir siswa terhadap hasil belajar geografi masih tergolong rendah Hal ini sejalan dengan Enung Fatimah (2006: 149-159) ciri-ciri siswa yang percaya diri diantaranya yaitu Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. Individu mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya serta memiliki reaksi yang positif di dalam menghadapi cobaan hidup.

Indikator ketiga yaitu mandiri, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mandiri siswa terhadap hasil belajar, dimana hubungan sikap mandiri siswa terhadap hasil belajar geografi masih tergolong rendah. Siswa hendaklah mandiri dalam melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan baik tanpa adanya bantuan orang lain. Seorang siswa yang mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, tidak tergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain dalam melakukan sesuatu serta mampu melakukan tugas tanpa menunggu orang lain

Indikator keempat yaitu bersikap tenang, dimana terdapat hubungan bersikap tenang dalam belajar siswa dengan hasil belajar geografi, yang berarti tingkat ketenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran geografi masih tergolong rendah. Hal ini berarti siswa kurang bersikap tenang pada saat proses pembelajaran geografi. Merasa yakin dengan kemampuan sendiri dan tidak berlebihan. siswa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, tidak cemas atau gugup dalam menghadapi situasi tertentu. Oleh karena itu siswa hendaklah merasa yakin akan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam mengikuti kegiatan pembelajaran geografi.

Semakin tinggi percaya diri siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas.

Iswidharmajaya & Agung (2005) siswa yang mempunyai percaya diri yang tinggi mempunyai kepercayaan akan kemampuan diri yang memadai dan menyadari akan kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Siswa sebagai individu harus mempersiapkan diri di dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan rumit seperti dewasa ini, karena prestasi seseorang dipandang amat penting. Suatu lembaga menekankan pentingnya prestasi atau hasil belajar yang baik, persaingan dan berhasil dalam belajarnya. Para individu pun menyadari benar bahwa hal inilah yang bisa menjadi salah satu penyebab adanya perasaan gugup, cemas ataupun tidak percaya diri kalau-kalau mengalami kegagalan dalam belajarnya. Karena biasanya kita menganggap bahwa pentingnya keberhasilan itu, karena nilai seseorang dan harga dirinya ditentukan oleh keberhasilan tersebut

Menurut Iswidharmajaya & Agung (2005), individu dapat mempunyai percaya diri yang baik apabila individu tersebut cenderung realistis terhadap kemampuan diri sendiri dan menghargai diri sendiri tanpa terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain, merasa optimis, berpikiran positif, tenang, aman, tidak mudah cemas dan tidak ragu-ragu menghadapi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka siswa cenderung mempunyai percaya diri siswa yang tinggi sehingga mereka menyadari atas kemampuan yang dimiliki, merasa optimis dalam menghadapi setiap permasalahan, serta mereka tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain dan tidak ragu-ragu dalam setiap permasalahan yang mereka hadapi.

Kepercayaan diri juga merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan diri). Berani bertindak dan mengambil kesempatan yang dihadapinya. Sementara itu, kepercayaan diri yang rendah akan mengakibatkan hal yang buruk bagi siswa SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dan mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi setiap permasalahan. Semakin mereka kehilangan rasa percaya diri maka akan semakin menghambat mereka dalam mengembangkan potensi diri, pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Untuk meningkatkan hasil belajar perlu ditingkatkan percaya diri siswa. Dalam hal ini, seluruh pihak personil sekolah termasuk orang tua. Terutama guru pembimbing, hendaknya meningkatkan percaya diri dan motivasi belajar siswa melalui berbagai jenis layanan. Diantara layanan yang dapat diberikan kepada siswa adalah layanan informasi dan penguasaan konten tentang peningkatan percaya diri dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh program layanan yang direncanakan dan akan terlaksana dengan perhatian besar dari kepala sekolah.

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Bila siswa merasa rendah diri, siswa tidak berhasil menyadari kemampuan yang

sebenarnya dimiliki. Individu menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan kita untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan prestasi atau hasil belajar yang diinginkan. maka pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar siswa menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri individu seseorang siswa sehingga diharapkan akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik serta memperoleh hasil belajar yang baik.

Kepada guru mata pelajaran, diharapkan untuk dapat memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada siswa sehingga percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perlu usaha yang maksimal dari seluruh pihak yang terkait, agar siswa-siswa dapat meningkatkan percaya diri siswa dan hasil belajar secara optimal.

D. Simpulan dan Saran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa : Terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Saran – saran yang diberikan antara lain kepada : seluruh siswa/siswi supaya meningkatkan rasa optimisme dalam mempelajari mata pelajaran geografi dan meningkatkan kesabaran pada proses pembelajaran., Guru mata pelajaran geografi supaya dapat mengarahkan siswa/siswi untuk lebih berpikir positif dan memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk menyelesaikan tugas-tugas lainnya terutama pada pembelajaran geografi.

Diharapkan agar lembaga yang memegang kebijakan dalam pendidikan dapat memberikan informasi kepada guru bahwa percaya diri juga merupakan faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran geografi.

Daftar Rujukan

Barbara De Angelis. 1997. *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi

Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*.Bandung: CV.Pustaka Setia.

Lauster, P. 1997. Test Kepribadian (terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Yokyakarta. Kanisius.http://fpsikologi.wisnuwardhana.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=12&Itemid=11)

Nana Sudjana.2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto,2003.*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta:PT Rineka Cipta

Rahmat, J. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

http://fpsikologi.wisnuwardhana.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=12&Itemid=11

Sumber Internet

Hamalik. 2002. <http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/02/definisi-hasil-belajar.html>

Lie, 2003. <http://setiyo.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pelatihan-kepercayaan-diri.html>

Thalib, 2002. <http://setiyo.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pelatihan-kepercayaan-diri.html>